

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting dan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Guru adalah sosok yang mempunyai pengaruh dominan dalam menentukan mutu pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia, terutama para generasi mudanya.

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, di samping itu sebagai pendidik, guru juga harus mampu menanamkan 4 macam nilai, yaitu mental, moral, fisik, dan artistik kepada peserta didiknya, (Wahjosumidjo 2006:124). Guru memiliki peran utama dan sangat penting. Sebab, guru merupakan pelaku penggerak dan ujung tombak dalam proses pendidikan. Demikian pentingnya guru, di negara maju jika ingin mendirikan sekolah, hal pertama dicari dan dibicarakan adalah siapa saja guru yang mengajar di sekolah tersebut. Sebaik apapun fasilitas, input siswa, dan desain kurikulum, tanpa yang

berkompeten akan sulit mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Jadi guru merupakan juru kunci keberhasilan pendidikan.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasi harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. (Yuniarti, 2014). Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru, baik kinerja dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta dalam disiplin tugas (Sukardi, 2007).

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus dituntut membuat perencanaan pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terkonsep dengan baik, efektif dan efisien. Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya, penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni

pengendalian siswa. Seseorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Selanjutnya guru juga harus mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah rencana yang disusun telah sesuai dengan realisasi dan tujuan yang ingin dicapai, apakah siswa dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya, serta untuk mengetahui apakah guru telah menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan sesuatu yang dilakukan atau produk atau jasa yang dihasilkan oleh seseorang atau oleh kelompok. Jadi kinerja yaitu sejumlah output dari outcomes yang dihasilkan oleh suatu kelompok atau organisasi tertentu dengan materi atau yang berbentuk nonmateri.

Ukuran dari kinerja secara umum yang meliputi mutu kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang kerja, pengetahuan tentang kerja pendapat atau pernyataan yang disampaikan, keputusan yang diambil, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja. Masalah mengenai kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas suatu lembaga atau organisasi. Untuk itulah maka usaha untuk mengadakan penilaian kinerja adalah hal yang sangat penting. Kinerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masalah produktivitas. Hal ini karena kinerja adalah indikator dalam

menentukan bagaimana sebuah usaha mencapai tingkat produktivitas yang tinggi pada suatu organisasi (Moh. Mahsun).

Rachman Natawijaya (2006:22) mengatakan bahwa kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa. Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi: membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, dan melakukan tindak lanjut pengayaan dan remedial. Menurut Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

A.Tabrani Rusyan dkk, menyatakan bahwa untuk mendukung keberhasilan kinerja guru, perlu berbagai faktor yang mendukung, diantaranya : motivasi kinerja guru, lingkungan kinerja guru, etos kinerja guru, dan tugas dan tanggung jawab guru. Kinerja guru yang efisien dan efektif akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik.

Kinerja guru di dalam organisasi sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta mendukung proses belajar mengajar. Serta banyak faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru. Salah satu yang mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi, karena kompetensi merupakan salah satu unsur untuk mencapai profesionalisme guru dan meningkatkan pembelajaran siswa. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama (Wibowo, 2010:325).

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 Kompetensi Utama, yaitu: (1). Kompetensi pedagogik, (2). Kompetensi kepribadian, (3). Kompetensi sosial, dan (4). Kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Ruang lingkup kompetensi pedagogi meliputi banyak aspek, menurut Yamin dan Maisah (2010) kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan

berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa cakupan kompetensi pedagogik sangatlah luas sehingga akan berpengaruh terhadap hasil atau mutu suatu pendidikan. Setiap guru harus lebih memahami dan menguasai kompetensi pedagogik secara keseluruhan guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Dalam Imas Kurniasih (2015:47), kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, guru akan tampil sebagai sosok yang pantas di taati dan di teladani sehingga kompetensi kepribadian merupakan suatu hal yang mutlak untuk dimiliki oleh seorang guru karena menjadi faktor terpenting bagi keberhasilan peserta didik. Syaiful Sagala (2011:33) mengatakan kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis sehingga kepribadian akan turut menentukan apakah guru menjadi pendidik yang baik atau sebaliknya justru menjadi perusak anak didiknya.

Kepribadian seorang guru merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional, sebab kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakanlah komunikasi personal antara guru dan siswa. Esensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Beberapa kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagaimana yang telah disebutkan, pada

akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta kemampuan guru dalam mengembangkan wawasannya guna kepentingan memperluas keilmuannya (Imasn Kurniasih, 2015:52). Profesi seorang guru bersifat profesional. Hal ini berarti bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi yang professional. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan professional.

Selain kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, kinerja guru yang berkualitas juga dapat dipengaruhi oleh kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Imas Kurniasih, 2015: 59). Suatu kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu (Hughes dalam Chasbiansari,2007). Dengan kata lain kompetensi sosial yang dimiliki guru haruslah dapat menyeimbangkan dengan lingkungan sekitarnya, karena seorang

guru butuh penyesuaian diri dan diterima dalam lingkungan sehingga seorang guru dapat bertindak secara efektif dalam mengendalikan lingkungannya.

Penelitian ini mengambil objek SMAN 1 Muntok yang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Sekolah SMAN 1 Muntok sebagai lembaga pendidikan, senantiasa ingin meningkatkan kualitas sekolah agar menjadi sekolah yang bermutu dan bertujuan untuk menciptakan siswa yang unggul dan handal. SMAN 1 mempunyai visi mewujudkan keunggulan sekolah sebagai pusat pembinaan dan peningkatan prestasi yang dikenal berwawasan lingkungan berdasarkan IMTAQ. Oleh karena itu sekolah SMAN 1 Muntok dituntut untuk memperbaiki kinerja melalui peningkatan kemampuan guru. Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Pencapaian prestasi kerja atau kinerja guru dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswanya. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, rata-rata nilai UN sekolah ini selama tahun 2011 – 2015 cenderung menurun, terlihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Data Rata-Rata Nilai UN SMAN 1 MUNTOK
Tahun Ajaran 2011/2012 s/d 2014/2015**

Tahun Ajaran	Rata-rata Nilai UN	
	IPA	IPS
2011/2012	80,00	75,58
2012/2013	60,33	58,33
2013/2014	46,78	49,87
2014/2015	48,37	53,53

Sumber : SMAN 1 Muntok, Diolah penulis 2016

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya penurunan rata-rata nilai UN pada jurusan IPA sangat drastis pada 3 tahun terakhir yakni dari tahun ajaran 2011/2012 sampai 2013/2014, dan pada jurusan IPS pun terjadi penurunan dalam 3 tahun terakhir pada tahun yang sama. Kemudian di tahun ajaran 2014/2015 terjadi peningkatan rata-rata nilai untuk jurusan IPA dan IPS tetapi masih saja jauh dari target yang diharapkan yaitu 7,50. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan prestasi belajar siswa yang berkaitan dengan kinerja guru dalam mengajar yang belum optimal, sehingga output dari proses belajar mengajar mengalami kemunduran.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam mengajar menentukan keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dilihat dari permasalahan pada kinerja guru dimana nilai UN siswa yang cenderung menurun, mengindikasikan bahwa kompetensi guru SMA 1 Muntok masih kurang maksimal, hal ini berdasarkan hasil pra survey penelitian kepada 10 siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi professional guru, dan kompetensi sosial guru sebagai berikut:

Tabel 1.II Hasil Pra Survey pada 10 siswa SMAN 1 Muntok

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
Kompetensi Pedagogik				
1	Apakah setiap guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan jenis pembelajarannya?	4	6	
2	Apakah setiap guru mampu menyusun rencana atau program pembelajaran pengajaran dengan baik dan benar?	5	5	
3	Apakah setiap guru rutin mengadakan evaluasi per kompetensi setelah itu baru belajar pada kompetensi berikutnya ?	6	4	
Kompetensi Kepribadian				
4	Setiap guru dalam mengatasi permasalahan yang dilakukan siswanya dengan tegas dan bijaksana dan tidak emosional?	6	4	
5	Setiap guru meminta maaf apabila terlambat masuk dalam kelas?	2	4	4
6	Bila siswa menghadapi hambatan dalam pembelajaran, apakah guru ikut membantu dalam menyelesaikannya?	5	5	
Kompetensi Professional				
7	Apakah setiap guru menguasai pembelajaran yang baik sehingga tingkat keakuratan materi dan isi pembelajaran yang dibahas sesuai dengan yang diharapkan?	6	4	
8	Apakah setiap guru memberikan bahan yang memancing rasa ingin tahu siswa dalam setiap materi pembelajaran?	4	6	
9	Setiap guru memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan memberikan materi ajar yang baik?	5	5	
Kompetensi Sosial				
10	Setiap guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran?	5	5	
11	Setiap guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan orangtua/ wali siswa?	6	4	
12	Setiap guru mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif dan efisien dengan siswa baik pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran?	6	4	

Sumber : Diolah penulis, 2016

Dari tabel 1.2 hasil pra survey yang sebarakan kepada 10 siswa di SMAN1 Muntok menunjukkan bahwa kompetensi guru yang terdiri kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil jawaban peserta didik terhadap kompetensi guru dimana masih banyak peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” dan beberapa yang menjawab “Tidak”. Oleh karena itu kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik, dan menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Dari beberapa alasan diatas dan juga di dukung dengan data, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial memegang peranan penting yang cukup signifikan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Professional, dan Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Muntok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang peneliti jelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kinerja guru di SMAN 1 Muntok ?

2. Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Muntok ?
3. Apakah kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Muntok ?
4. Apakah kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Muntok ?
5. Apakah kompetensi sosial berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Muntok ?
6. Apakah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Muntok ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini perlu diberikan mengingat luasnya ruang lingkup penelitian. Batasan-batasan masalah yang akan dibahas adalah masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Muntok adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kinerja guru SMAN 1 Muntok.

2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMAN 1 Muntok.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru SMAN 1 Muntok.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru SMAN 1 Muntok.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru SMAN 1 Muntok.
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi professional dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru SMAN 1 Muntok.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan :
Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pendidikan khususnya manajemen sumber daya manusia. Dan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian mendalam mengenai pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru khususnya Guru Sekolah SMAN 1 Muntok, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi untuk peningkatan kinerjanya.
- b) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan guna peningkatan kinerja guru di sekolah yang lebih baik dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, perumusan hipotesis, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai sampel, definisi operasional, jenis data, metode pengumpulan data dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum responden, alat analisis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan penelitian ini, implikasi manajerial dan implikasi teoritis yang timbul akibat penelitian ini, serta saran-saran bagi penelitian dimasa yang akan datang.

